

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Reformasi persenjataan menjadi aspek fundamental dari upaya Rusia untuk mencegah ancaman militer dari luar. Doktrin militer 2000 dianggap sebagai jaminan teknologi Rusia di bidang produksi persenjataan strategis (nuklir) dan peralatan militer. Rusia memiliki doktrin keamanan yang pertama kali dikeluarkan tahun 2000. Doktrin tersebut mengandung penekanan tentang pembalasan nuklir dalam kasus serangan nuklir. Strategi keamanan nasional, doktrin militer, dan beberapa aspek reformasi militer Rusia merefleksikan penilaian bahwa Amerika Serikat dan NATO tetap menjadi ancaman bagi Rusia.

Rusia telah melakukan upaya untuk reformasi angkatan bersenjata. Reformasi yang dilakukan oleh Rusia memprioritaskan pengadaan rudal baru dan platform untuk mempertahankan penangkal nuklir strategis, tetapi juga mencakup pesawat baru, helikopter, kapal, rudal, dan kapal selam untuk Angkatan Darat, Angkatan Udara, dan Angkatan Laut. Presiden Medvedev menyetujui doktrin militer baru pada tanggal 5 Februari 2010. Doktrin ini memiliki kekuatan hukum sebagai kebijakan negara dan secara prinsip menentukan keputusan dasar terutama dalam bidang militer.

Doktrin 2010 melanjutkan strategi keamanan nasional 2009 yang menyebutkan NATO sebagai "bahaya" karena ekspansi terhadap negara yang berbatasan dengan Rusia. Bahaya lain mencakup pengembangan pertahanan rudal strategis dan presisi konvensional serangan senjata, termasuk rudal jelajah. Doktrin Rusia digunakan untuk melindungi kepentingan Rusia dan menjaga keamanan internasional. Organisasi Perjanjian Keamanan Kolektif untuk keamanan regional (CSTO yang dipimpin Rusia anggota lainnya termasuk Armenia, Belarusia, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan, dan Uzbekistan), yang digunakan sebagai aliansi tandingan dalam mengimbangi NATO. Hal ini juga

dicantumkan bahwa serangan/agresi terhadap salah satu anggota CSTO merupakan serangan terhadap seluruh negara anggotanya.

Peningkatan anggaran militer dan modernisasi militer seperti di atas serta Rusia membentuk organisasi CIS yang anggotanya negara-negara bekas Uni Soviet tersebut menandakan Rusia serius merespon berbagai ancaman bagi keamanannya namun masih banyak selali strategi Rusia agar NATO tidak lagi memperluas keanggotaannya serta tidak merelokasi pangkalan militernya Dari Eropa Barat ke Eropa Timur, Rusia semakin sensitif berada dibawah bayangan kehadiran pangkalan militer NATO yang mengarah ke Rusia. Untuk memastikan keamanannya, Rusia melakukan upaya peningkatan kekuatan dalam sektor Konvensional maupun non-konvensional. Kesimpulan penting dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Selama 10 tahun terakhir, kebijakan pertahanan Rusia telah mengalami evolusi yaitu maksimalisasi kekuatan. Hal ini dapat terlihat, ketika pemerintah Rusia menempuh kebijakan modernisasi dan reformasi militernya sejak tahun 2000, serta dikeluarkannya doktrin untuk menaikkan kemampuan militer Rusia, baik di bidang persenjataan militer konvensional maupun non-konvensional seperti nuklir.
- b. Kebijakan Pertahanan yang dilakukan oleh Rusia memberikan dampak terhadap NATO dalam membentuk kondisi perimbangan relatif dalam bidang pertahanan keamanan, khususnya dalam hal kualitas kemampuan militer. Senjata nuklir yang dimiliki oleh rusia memiliki dua misi. Salah satunya adalah pencegahan strategis atas agresi besarbesaran terhadap Rusia. Selain itu, digunakan sebagai pencegahan dari serangan konvensional oleh suatu negara yang kuat atau sebuah aliansi (merujuk ke Amerika Serikat dan NATO). Upaya ini digunakan apabila kekuatan konvensional tidak mampu dipakai lagi.

IV.2 Saran

- a. Rusia dan NATO seharusnya dapat berunding dalam menjaga keamanan Regional Eropa dan mematuhi bentuk perjanjian yang telah disepakati sebelumnya tentang batasan jumlah kekuatan militer yang diperbolehkan

sehingga cita-cita pembentukan keamanan kolektif Eropa dapat tercapai. Melalui meja perundingan, baik Rusia maupun NATO dapat menumbuhkan *mutual trust* karena kedua pihak terdapat transparansi kekuatan militer yang dimiliki sehingga mengurangi pertikaian/konflik yang terjadi dan menghindari perang terbuka.

- b. Rusia dan NATO seharusnya menyadari bahwa adanya persaingan peningkatan kekuatan militer menimbulkan ketegangan tidak hanya dalam lingkup regional Eropa tetapi juga dalam dunia internasional sebab adanya penggunaan senjata nuklir dalam suatu perang dapat menimbulkan kerusakan dahsyat bagi masyarakat internasional. Dalam hal ini, NATO sebaiknya mengurangi Pembangunan sistem pertahanan berbasis nuklir karena akan menimbulkan reaksi keras dari Rusia dengan melakukan penyerangan seperti ultimatum yang dikeluarkannya.

